



MENANAMKAN NILAI-NILAI KEBHINNEKAAN PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PPKN (STUDI KASUS SMP NEGERI 4 BILAH HULU)

Rohmatun Toiba Rambe¹, Toni^{2(*)}, Rohana³

Universitas Labuhanbatu, Indonesia¹²

toibarambe6@gmail.com¹, toni300586@gmail.com², hanasyarif85@gmail.com³

Abstract

Received: 08 Februari 2024
Revised: 09 Februari 2024
Accepted: 09 Februari 2024

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa/i terhadap nilai-nilai kebhinnekaan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), terkait nilai toleransi, nilai penghormatan, nilai keadilan dan nilai kerja sama. Jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Tempat objek peneliti di SMP Negeri 4 Bila Hulu, subjek peneliti siswa kelas VIII 1, VIII 2, dan informan peneliti guru PPKn. Sumber data primer berupa observasi, angket, dan wawancara, sumber data skunder dokumentasi, buku, dan jurnal yang relevan dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, Pendekatan dengan studi kasus berupa menghayati suatu persoalan pada objek interaksi individu dalam suatu unit sosial atau kelompok sosial secara utuh, mendalam, intensif dan naturalistik. Hasil penelitian pertama setelah diteliti menunjukkan (1). Nilai toleransi siswa/i yang memahami materi berjumlah 70% sedangkan siswa kurang memahami materi berjumlah 30%. (2). Nilai penghormatan siswa/i yang memahami materi berjumlah 80% sedangkan siswa kurang memahami materi berjumlah 20%. (3). Nilai keadilan siswa/i yang memahami materi berjumlah 82% sedangkan siswa kurang memahami materi berjumlah 18%. (4). Nilai kerja sama siswa/i yang memahami materi berjumlah 80% sedangkan siswa kurang memahami materi berjumlah 20%. Hasil penelitian kedua terhadap informan guru PPKn menerangkan masih ditemukan beberapa siswa kurang memahami materi pelajaran tentang nilai-nilai kebhinnekaan dari empat materi yang diajarkan, dalam hal ini guru akan memaksimalkan pengajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 di sekolah dan juga memberikan evaluasi pengajaran di kelas.

Keywords: Nilai; Kebhinnekaan; PPKN; siswa

(*) Corresponding Author: Toni, toni300586@gmail.com

How to Cite: Rambe, R. T., Toni, T. & Rohana, R. (2024). MENANAMKAN NILAI-NILAI KEBHINNEKAAN PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PPKN (STUDI KASUS SMP NEGERI 4 BILAH HULU). *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 313-321

INTRODUCTION

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan siswa. Melalui mata pelajaran ini, siswa diberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai dasar Pancasila, yang menjadi dasar filsafat negara Indonesia. Pembelajaran nilai-nilai kebhinnekaan melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi siswa/i. Selain itu pelajaran PPKn dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika, karakter, hak dan kewajiban. Yang dapat membentuk siswa untuk menjadi lebih baik prilakunya. Sebaliknya melalui pelajaran PPKn dapat menanamkan

nilai-nilai kebhinnekaan seperti nilai toleransi, nilai penghormatan, nilai keadilan dan nilai kerja sama. Dengan nilai-nilai ini harapannya siswa/i dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah maupun interaksi siswa/i di luar sekolah. Kebhinnekaan merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam konteks pluralitas budaya dan agama (Buana, 2022). Masyarakat yang menghargai kebhinnekaan akan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kemanusiaan, di mana setiap individu memiliki hak yang sama dan layak dihormati tanpa memandang latar belakangnya (Sidu & Rumbi, 2021).

Dalam hal ini terkadang masih banyak orang tua hingga anak-anak yang tampaknya melupakan pentingnya nilai-nilai kebhinnekaan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi, di kalangan siswa-siswi, ada kecenderungan terlupakan akan arti penting toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan contoh dan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang keberagaman budaya dan agama. Namun, terkadang kesibukan dan tekanan kehidupan modern membuat mereka melupakan aspek penting ini. Di sisi lain, siswa-siswi mungkin terlalu terfokus pada persaingan akademis dan lupa akan pentingnya memahami nilai-nilai kebhinnekaan yang dapat diterapkan terhadap siswa/i dalam kehidupannya sehari-hari, sebagai kaum intelektual tentunya dapat menyadari bahwa kebhinnekaan harus diresapi dan dijalankan setiap interaksi sosial. Tentunya pendidikan kebhinnekaan ini sangat butuh peran seseorang vigur yang dapat memberikan contoh seperti peran orang tua dan guru dalam memberikan pengetahuan tersebut.

Bahwa adapun tempat objek penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Bilah Hulu, dimana peneliti sebelum melakukan penelitian lebih dalam peneliti terlebih dahulu melakukan pra observasi, tujuan itu dilakukan untuk mengamati subjek suatu permasalahan yang akan dilakukan penelitian selanjutnya. Sedangkan waktu pengamatan di sekolah tersebut dilakukan mulai dari bulan Oktober - November yang dilakukan oleh peneliti. Setelah melakukan pengamatan terhadap siswa/i di sekolah kelas VIII¹ dan kelas VIII². Adapun masalah yang didapatkan terhadap siswa/i selama pengamatan di kelas, yaitu setelah mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa/i terhadap pemahaman pengetahuan materi pelajaran tentang, arti dari nilai-nilai kebhinnekaan terkait substansi pejabaran tentang nilai toleransi seperti menghargai perbedaan agama, budaya, dan suku, nilai penghormatan seperti menghargai teman sejawat, orang yang lebih tua, dan menghargai prestasi, nilai keadilan seperti tanggungjawab dalam perbuatan, berlaku adil terhadap sesama, menghormati hak-hak orang lain, jujur apabila diberi amanah, perlakuan sama dimata hukum dan tidak diskriminasi, sedangkan nilai kerja sama seperti saling membantu, mengerjakan tugas bersama, membangun semangat gotong royong, budaya piket kelas bersama, diskusi kelompok, membantu teman apabila ada kesulitan, kerja sama dalam tim. Pada dasarnya materi tersebut diberikan untuk membuka wawasan dan pengetahuan terhadap siswa terkait nilai-nilai kebhinnekaan. Setelah melakukan pra observasi terhadap siswa/i masih ditemukan beberapa siswa/i belum mengetahui dari materi tersebut. Dari identifikasi permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk diteliti terkait judul tentang: Menanamkan Nilai-Nilai Kebhinnekaan Pada Siswa Melalui Pelajaran PPKn (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Bilah Hulu).

Dengan adanya kesadaran tentang nilai-nilai kebhinnekaan maka akan memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah- masalah sosial yang berakar pada perbedaan suku, ras, agama, dan tata nilai yang terjadi di lingkungan masyarakat, (awaru 2016, 223) dalam (Kartono et al., 2023). Penelitian terdahulu berpendapat yang dilakukan oleh Pratama & Chandra (2022) dalam konteks keberagaman Indonesia yang tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," isu disintegrasi bangsa menjadi perbincangan yang hangat. Pemahaman tentang persatuan, kebhinnekaan, dan toleransi dianggap perlu

untuk direvitalisasi, terutama melalui peran institusi pendidikan. Fokus pada sekolah dasar sebagai jenjang yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme sejak dini, penelitian ini bertujuan untuk memahami pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal Sumatra Utara dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Selain itu, penelitian juga ingin mengevaluasi perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki nilai kebhinnekaan tinggi dengan siswa yang memiliki nilai kebhinnekaan rendah, pendapat (Simanjuntak, 2023).

LITERATURE REVIEW

Nilai –Nilai Kebhinnekaan :

1) Nilai-Nilai Toleransi

Toleransi merupakan pilar utama dalam membentuk masyarakat yang beragam dan inklusif (Pitaloka et al., 2021) sedangkan pendapat Arifin et al., (2022), bahwa Nilai-nilai toleransi mencakup sesuatu kemampuan untuk menghargai dan menerima perbedaan, baik itu perbedaan budaya, agama, etnis, dan pandangan hidup. Toleransi memainkan peran penting dalam mencegah diskriminasi dan konflik yang dapat muncul akibat ketidaksetaraan atau ketidaksepahaman (Durratunnisa & Nur, 2020), (Khoirunnisa et al., 2023). Selain itu, nilai-nilai toleransi membuka pintu bagi dialog yang konstruktif, memungkinkan pertukaran gagasan dan pengalaman yang dapat memperkaya kehidupan masyarakat secara keseluruhan (Rusmiati, 2023). Sebaliknya Dengan menjadikan toleransi sebagai nilai sentral, masyarakat dapat tumbuh sebagai tempat di mana setiap individu merasa dihormati dan diakui tanpa memandang perbedaan yang mereka miliki (Aryani & Wilyanita, 2022).

2) Nilai-Nilai Penghormatan

Bahwa Penghormatan melibatkan sikap hormat dan rasa nilai terhadap setiap individu, tanpa memandang perbedaan latar belakang, agama, suku, atau status sosial, pendapat (Gaol, 2019). Dengan membangun budaya penghormatan, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang memuliakan martabat manusia dan menciptakan hubungan yang positif di antara anggotanya. Nilai-nilai penghormatan mencakup kesediaan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai pendapat orang lain, dan memperlakukan semua individu dengan adil dan layak (Patty et al., 2020). Sikap ini tidak hanya menciptakan hubungan yang harmonis, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan persatuan di tengah keberagaman masyarakat. Dengan melestarikan nilai-nilai penghormatan, sebuah komunitas dapat menjadi tempat di mana setiap orang merasa diakui, dihargai, dan diterima, menciptakan fondasi untuk pertumbuhan dan perkembangan bersamaan.

3) Nilai-Nilai Keadilan

Keadilan merupakan pondasi yang krusial dalam membentuk tatanan masyarakat yang adil dan berkeadilan (Utomo & Prayogi, 2021). Nilai-nilai keadilan mencakup prinsip-prinsip moral yang menuntut perlakuan yang setara, tanpa adanya diskriminasi atau ketidaksetaraan (Setyaningsih, 2021). Dengan menjunjung tinggi nilai keadilan, masyarakat dapat menciptakan sistem yang mengakui hak dan kewajiban setiap individu, tanpa memandang suku, agama, ras, atau status sosial (Mudjiyanto & Dunan, 2021). Prinsip keadilan juga melibatkan distribusi sumber daya dan peluang secara merata, sehingga setiap anggota masyarakat memiliki akses yang setara terhadap

pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan (Sandi, 2021). Nilai-nilai keadilan memacu tindakan kolektif untuk mengatasi ketidakadilan dan menegakkan hak asasi manusia. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keadilan, masyarakat dapat membentuk pondasi yang solid untuk mencapai perdamaian, harmoni, dan kesejahteraan bersama (Ulinnuha & Solikhudin, 2023).

4) Nilai-Nilai Kerja Sama

Nilai-nilai kerja sama membentuk inti dari kesejahteraan sosial dan perkembangan masyarakat (Widiyanti et al., 2022). Kerja sama melibatkan kemampuan untuk bekerja bersama sebagai satu kesatuan, menggabungkan kekuatan dan keterampilan individu guna mencapai tujuan bersama (Setiawati & Rosyidah, 2023). Dengan menghargai nilai-nilai kerja sama, masyarakat dapat membangun sinergi yang kuat di antara anggotanya, menciptakan lingkungan di mana ide dan energi kolaboratif dapat berkembang (Effendi, 2020). Saling membantu dan mendukung satu sama lain menjadi landasan dalam mencapai keberhasilan bersama, mengatasi rintangan, dan menghadapi tantangan yang kompleks (Hadi & Bayu, 2021). Melalui nilai-nilai kerja sama, masyarakat dapat membangun pondasi yang kokoh untuk pembangunan berkelanjutan, memastikan inklusivitas, dan meningkatkan kualitas hidup secara bersama-sama (Swandaru, 2022). Dengan demikian, nilai-nilai kerja sama bukan hanya menentukan keberhasilan kolektif, tetapi juga menciptakan iklim di mana setiap individu dihargai sebagai kontributor berharga dalam perjalanan menuju kesuksesan bersama (Yulisa et al., 2023).

METHODS

Jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, jenis penelitian ini menggunakan instrumen observasi, angket dan wawancara. Objek peneliti di SMP Negeri 4 Bilah Hulu, subjek peneliti siswa kelas VIII 1, VIII 2, dan informan peneliti guru PPKn. Sumber data primer berupa observasi, angket dan wawancara, sumber data skunder berupa dokumentasi, buku, dan jurnal yang relevan dengan judul penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Fattah, 2023). Pendekatan studi kasus berupa menghayati suatu persoalan pada objek interaksi individu dalam suatu unit sosial atau kelompok sosial secara utuh, mendalam, intensif dan naturalistik.

RESULTS & DISCUSSION

1) Bagaimana Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kebhinnekaan Melalui Pelajaran PPKn ?

Hasil penelitian yang didapatkan pada objek penelitian di SMP Negeri 4 Bilah Hulu terhitung bulan November - Januari 2024. Dari materi nilai-nilai kebhinnekaan yang diberikan kepada siswa terkait batasan materi pelajaran sebagai berikut :

Tabel 1.
Angket Nilai Kebhinekaan :

Nomor	Nilai – Nilai Kebhinekaan	Siswa Memahami	Jumlah siswa	Siswa Kurang memahami	Jumlah siswa
1	Nilai Toleransi	70 %	35	30 %	15
2	Nilai Penghormatan	80 %	40	20 %	10
3	Nilai Keadilan	82 %	41	18 %	9
4	Nilai Kerja sama	80 %	40	20 %	10

Dari hasil penyebaran angket kuesioner pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada Kelas VIII.¹ berjumlah 25 siswa/i dan Kelas VIII.² berjumlah 25 siswa/i. Maka jumlah keseluruhannya 50 siswa/i. Dari penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai Kebhinekaan Toleransi merupakan dimana memberikan pemahaman dan pengajaran untuk mengenal dari sesuatu perbedaan seperti agama, budaya, etnis dan pandangan hidup. Pengetahuan ini mengajarkan kepada kita untuk menyadarkan kepada setiap manusia untuk lebih toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman materi melalui pelajaran PPKn yang diberikan kepada siswa/i bertujuan agar siswa cinta terhadap suatu perbedaan dan terhindar dari sifat kurang peduli dalam interaksi sosialnya. Sifat dan karekter yang berbeda dapat menciptakan suatu keberagaman yang kaya akan perbedaan, dimana pada dasarnya setiap individu ingin dihargai dan dihormati harkat dan martabatnya tanpa adanya perbedaan dari siapapun. Hasil angket dari kelas VIII.¹ dan kelas VIII.². Jumlah 50 siswa/i. Untuk siswa yang memahami nilai-nilai kebhinekaan tentang nilai toleransi berjumlah 70 % sedangkan siswa/i yang kurang memahami berjumlah 30%. Dalam masalah ini guru harus lebih meningkatkan pemahaman pelajaran terkait materi nilai-nilai toleransi.
2. Nilai Kebhinekaan Penghormatan yaitu suatu nilai yang memberikan pemahaman untuk saling memberikan penghormatan terhadap setiap individu, kelompok, dan makhluk sosial. Budaya menghormati adalah suatu karakter etika yang harus ditanamkan dan dijunjung tinggi oleh setiap manusia, khususnya bagi setiap pelajar ataupun siswa/i. Dengan memberikan penghormatan terhadap manusia yaitu secara langsung kita menghargai dan memuliakan martabat manusia. Penghormatan merupakan tempat saling menghargai, menyayangi, melindungi, diakui, menjaga harkat martabat manusia, dan memperkuat rasa persatuan dan solidaritas dalam interaksi sosial. Hasil angket penelitian masih ditemukan siswa/i masih belum mengenal materi secara mendalam tentang nilai penghormatan yang pada dasarnya materi ini harus ditanamkan pada siswa/i. Materi penghormatan sangat penting diberikan kepada siswa agar siswa saling mengargai dan menghormati. Sedangkan hasil angket siswa memahami nilai penghormatan berjumlah 80 % sedangkan yang masih kurang memahami nilai penghormatan berjumlah 20 %. Dalam penyelesaian masalah ini guru akan memberikan pengajaran maksimal kepada siswa/i yang belum memahami.
3. Nilai Kebhinekaan Keadilan yaitu suatu nilai yang dapat memberikan pemahaman dan nilai keadilan bagi siswa/i, dimana konsep adil sangat sering didengarkan akan tetapi sulit terkadang untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keadilan merupakan kesadaran bagi setiap diri manusia untuk berbuat adil dalam suatu tindakan dan perbuatan. Nilai dari kata keadilan merupakan prinsip moral yang menginginkan kesetaraan dan tindakan bebas dari diskriminasi. Tanpa adanya nilai

keadilan maka tidak adanya perdamaian, keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat sosial. Dengan adanya materi pemahaman ini siswa/i diajarkan untuk bersikap adil dan tidak melanggar dari setiap peraturan. Karena pada dasarnya manusia sama dihadapan hukum dan mendapatkan persamaan untuk keadilan. Hasil angket penelitian masih ditemukan siswa/i yang paham materi nilai keadilan berjumlah 82 % sedangkan 18 % siswa/i belum paham dengan materi tersebut. Untuk memberikan pengetahuan yang cukup maka guru lebih fokus memberikan pengajaran kepada siswa/i yang belum paham tentang nilai keadilan secara spesifik, pada dasarnya materi ini harus ditanamkan pada siswa/i guna untuk memberikan pengetahuan betapa pentingnya siswa/i memahami nilai keadilan, tanpa adanya nilai ini maka manusia akan semena-mena terhadap penindasan dari penguasa. Struktur negara dan masyarakat akan mengalami tidak kondusif dikarenakan nilai keadilan tidak di junjung tinggi oleh negara.

4. Nilai Kebhinekaan Kerja Sama yaitu dimana siswa/i diajarkan untuk menjalin kerja sama atau kelompok dalam setiap kegiatan yang dianggap penting dalam pengajaran. Kerja sama merupakan cerminan corak bangsa indonesia lahir dari kata gotong royong yang menginginkan untuk selalu cinta terhadap suatu kebersamaan dalam setiap urusan yang dianggap untuk mempermudah dalam suatu kegiatan. Nilai gotong royong merupakan peradaban agar setiap individu maupun kelompok untuk tumbuh dan berkembang dalam interaksi masyarakat. Nilai yang terkandung dari kerja sama mengajarkan manusia tidak dapat berbuat banyak tanpa adanya makhluk sosial lainnya. Materi nilai kerja sama mengajarkan kepada siswa/i, bahwa pada dasarnya manusia itu adalah makhluk sosial yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan nilai kerja sama suatu pekerjaan akan terasa ringan bila dikerjakan dengan kelompok sosial. Mengajarkan kepada siswa/i untuk menghindari permasalahan yang berat jika dikerjakan dengan bersama. Tentunya nilai ini mengajarkan untuk saling membangun pondasi yang kuat jika dijalin kerja sama yang solid untuk tujuan yang diharapkan. Hasil angket penelitian ditemukan siswa/i yang memahami nilai kerja sama berjumlah 80 % sedangkan siswa/i yang kurang paham berjumlah 20 %. Bagi siswa/i masih belum mengenal materi secara mendalam tentang nilai kerja sama, pada dasarnya materi ini harus ditanamkan pada siswa/i. Guru lebih meningkatkan pola pengajaran di kelas guna mempercepat pengetahuan terkait nilai kerja sama.

Setelah didapatkan hasil penelitian secara objektif maka untuk memberikan pemahaman terhadap siswa/i yang belum memahami materi pengajaran nilai kebhinnekaan yang terdiri dari nilai toleransi, nilai penghormatan, nilai keadilan dan nilai kerja sama. Maka tugas guru sebagai pendidik dan pengajaran tentunya akan memberikan evaluasi dalam pengajaran yang maksimal. Karena nilai dari kebhinnekaan ini sangat penting diberikan pemahaman kepada siswa/i melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah.

2. Upaya Guru Memberikan Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kebhinnekaan Melalui Pelajaran PPKn ?

Adapun Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan keterangan yaitu, terkait pertanyaan diawal berupa apakah guru bidang studi PPKn sudah memberikan kurikulum (K13) yang diterapkan di sekolah. Guru memberikan penjelasan bahwa guru sudah menggunakan kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Guru tersebut menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 memberikan landasan yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-

nilai kebhinnekaan ke dalam pembelajaran. Mata pelajaran PPKn dalam K13 dirancang untuk tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep-konsep dasar negara dan kewarganegaraan, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai kebhinnekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika ditanya tentang situasi di kelas saat mengajar, guru PPKn tersebut menyampaikan bahwa suasana kelasnya didesain agar menjadi tempat yang inklusif, di mana setiap siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi. Guru tersebut berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif, sehingga siswa dapat secara aktif terlibat dalam memahami konsep-konsep PPKn, termasuk nilai-nilai kebhinnekaan seperti nilai toleransi, nilai penghormatan, nilai keadilan dan nilai kerja sama.

Guru juga mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kebhinnekaan. Menurut guru, siswa-siswi di sekolah tersebut telah memahami dengan baik nilai-nilai kebhinnekaan walaupun masih ada beberapa siswa/siswi masih belum paham nilai kebhinnekaan, seperti 1). Nilai toleransi, gotong royong, dan sikap menghargai perbedaan. Misal nilai toleransi, siswa/i yang sedang mengikuti ritual berbeda, budaya, suku, dan bahasa yang berbeda dengan kita harus menghargai. 2). Nilai penghormatan, misal siswa/i yang mendapatkan prestasi harus kita akui dan memberikan selamat penghargaan terhadap prestasi yang didapatkan, contohnya yang muda menghormati yang lebih tua, yang tua menyayangi yang lebih muda, pada dasarnya manusia ingin dihargai dan dihormati selaku makhluk ciptaan tuhan yang mempunyai harkat dan martabat. 3). Nilai keadilan, seperti seorang siswa/i tidak boleh diskriminasi terhadap siswa/i yang lain, dalam mengerjakan tugas kelompok harus adil dan tanggungjawab bersama. Seluruh siswa/i harus menaati peraturan sekolah tanpa adanya perbedaan. Proses pengajaran dan pembelajaran tidak boleh adanya perbedaan. 4). Nilai kerja sama, seperti saat gotong royong di sekolah siswa/i dapat menjalankan kerja sama dengan baik, kemudian jika adanya kegiatan sosial di masyarakat harus saling bantu membantu. Untuk itu guru harus meningkatkan materi pengajaran Nilai kebhinnekaan melalui pelajaran PPKn di sekolah.

Adapun upaya guru untuk meningkatkan pengetahuan Nilai-nilai kebhinnekaan terhadap siswa/i dalam pengajaran sebagai berikut :

- a) Memperkuat materi pada kurikulum 2013
- b) Materi pengajaran relevan dengan bahan pengajaran dan contoh-contohnya
- c) Membuat pengajaran menyenangkan bagi siswa/i
- d) Memberikan evaluasi pengajaran yang tepat bagi siswa/i
- e) Sering mengikuti pelatihan-pelatihan terbaru terkait metode pengajaran
- f) Memberikan suasana lingkungan sekolah nyaman, tenang dan kondusif bagi siswa/i

Dari hasil menunjukkan bahwa pendekatan melalui mata pelajaran PPKn dapat menjadi alat efektif dalam membentuk karakter siswa/i serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan harmonis. Penerapan nilai-nilai kebhinnekaan yang diberikan pengajaran pada siswa/i, diharapkan menciptakan ruang diskusi yang terbuka dan mendukung, sehingga siswa-siswi merasa nyaman untuk berbagi pandangan dan pengalaman terkait keberagaman nilai-nilai kebhinnekaan. Guru sebagai agen perubahan melalui transfer ilmu pengetahuan, tentunya guru harus mengetahui kondisi dari setiap siswa/i di sekolah.

CONCLUSION

1. Nilai- nilai kebhinnekaan seperti nilai toleransi, nilai penghormatan, nilai keadilan, dan nilai kerja sama harus diberikan kepada siswa/i melalui mata pelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah. Karena dengan nilai-nilai tersebut siswa/i dapat menerapkan dan menjalankan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dari hasil penelitian masih ada ditemukan beberapa siswa yang kurang paham dengan materi nilai-nilai kebhinnekaan tersebut.

2. Upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kebhinnekaan terhadap siswa, tentunya guru sebagai seorang pengajar harus lebih mengetahui keadaan dari setiap siswa/i. Untuk itu guru harus sering memberikan evaluasi pengajaran yang tepat pada siswa, proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa/i terhadap materi nilai-nilai kebhinnekaan. Upaya meningkatkan proses pengajaran di sekolah dengan mudah tentu butuh metode pengajaran yang menyenangkan bagi siswa/i dalam menerima pengajaran dari guru.

REFERENCES

- Arifin, S., Kholish, M. A., & Mu'iz, D. H. T. (2022). Teologi Konversi Agama Dan Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Di Basis Multikultural. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.01.4>
- Aryani, N., & Wilyanita, N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4653–4660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2339>
- Buana, M. S. (2022). Peraturan Daerah bernuansa Relijius-Mayoritarian sebagai Tantangan Kebhinekaan Pancasila. *Researchgate.Net, April*.
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Effendi, Y. R. (2020). Model Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Humanistik, Dan Nasionalisme Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 161–179. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31645>
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). Psikologi Komunikasi Untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–20. <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14–20.
- Fattah, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); Cet Pertama). CV. Harve Creative.
- Gaol, P. L. (2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*.
- Hadi, S., & Bayu, Y. (2021). Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 23–36.
- Kartono, Gufron, U., & Siregar, N. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Kebhinnekaan Melalui Mata Pelajaran Pkn Sma Islam Harapan Ibu Jakarta Selatan The Implementation of Diversity Values Through Civic Education Subjects of Harapan Ibu Islamic High School South Jakarta. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 2(2), 22–32.
- Khoirunnisa, Rahmi Susanti, & Meilinda. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Yang Beracuan Pada Kebhinekaan dan Pancasila Pada Kegiatan Sekolah SMA Negeri 1 Palembang(146-154). *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), 146–154.

- Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2021). Pengarusutamaan Nilai-Nilai Pancasila Di Era Pandemi Covid-19 Mainstreaming Pancasila Values In The Covid-19 Pandemic Era. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa, 2(1)*, 35–50.
- Patty, F. N., Wenno, V. K., & Toisuta, F. A. (2020). Keluarga dan Pendidikan Karakter: Menggali Implikasi Nilai-nilai Hausetafel dalam Efesus 6:1-9. *Kurios, 6(2)*, 102. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.155>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2)*, 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pratama, F. & Chandra, D. (2022). *Pemahaman Kontekstual Siswa Sekolah Dasar Terhadap Nilai-Nilai Multikulturalisme. 7(2)*.
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(2)*, 248–256. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077>
- Sandi, I. D. K. W. R. (2021). INTEGRASI NILAI-NILAI KEBHINEKAAN DAN SEMANGAT NASIONALISME MENGHADAPI TANTANGAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Setiawati, R., & Rosyidah, H. (2023). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2)*, 111–115. <https://doi.org/10.53860/losari.v5i2.163>
- Setyaningsih, W. (2021). Implementasi Pendekatan Multikultural dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Kebhinekaan Menuju Masyarakat Madani. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 3(1)*, 65–74. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v3i1.4647>
- Sidu, M., & Rumbi, F. P. (2021). Nilai Budaya dari Ritual Perkawinan Massarak sebagai Materi Pendidikan Keluarga Kristen di Mamasa. *Didache: Journal of Christian Education, 2(1)*, 58. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.383>
- Simanjuntak, L. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dan Nilai Kebhinekaan Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa. 4, 242–250*.
- Swandaru, D. S. (2022). Memaknai Nilai-Nilai Pancasila dari Kehidupan Masyarakat Desa Diasma. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara, 2(2)*, 1–13.
- Ulinuha, N. Z., & Solikhudin, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Impressive Journal of Education, 1(3)*, 2829–1468.
- Utomo, P., & Prayogi, F. (2021). Literasi Digital: Perilaku dan Interaksi Sosial Masyarakat Bengkulu Terhadap Penanaman Nilai-nilai Kebhinekaan Melalui Diseminasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 3(1)*, 65. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v3i1.4306>
- Widiyanti, A., Ernawati, T., Hasanah, M., & Dewi, N. P. (2022). Profil Mahasiswa Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global di Era 4.0. *Prosiding Semdikjar, 5, 735–739*.
- Yulisa, B., Joko Wahyu Yuniarto, Y., Astuti, A., & St Fransiskus Asisi Semarang, Stpk. (2023). Efektivitas Metode Group Investigation (GI) Berbantuan Modul Terhadap Sikap Kebinekaan Global Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat, 1(3)*, 186–202.